I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan keanekaragaman hayati (biodiversity). Banyaknya keanekaragaman tanaman dan hewan ternak yang sudah beradaptasi sejak dahulu secara lokal menjamin keselamatan petani dalam menghadapi kondisi iklim di Indonesia. Memelihara ayam kampung sudah lama dikenal masyarakat bahkan sama dengan peradaban masyarakat menurut catatan sejarahsejak zaman kerajaan Majapahit. Ayam tersebut dimasukkan dari pulau jawa ataupun dari luar daerah lain. Ayam Bangkok atau lebih dikenal dengan ayam aduan sejak dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia, baik di kota maupun di desa. Banyak hal yang di dapat dengan memelihara ayam Bangkok, selain mendatangkan rejeki dengan cara membudidayakannya ayam Bangkok juga bisa dijadikan salah satu hobi dan kesenangan. Di samping pelepas penat, memelihara ayam Bangkok merupakan komoditi yang memiliki harga jual yang tinggi, apalagi ayam yang sudah teruji dan tangguh di medan sabung ayam.

Dalam sejarah atau legenda, kita mengenal cerita mengenai Kinantan, Ciungwanara dan Cindelaras yang mengatakan bahwa sabung ayam merupakan kegemaran masyarakat dan mengarah ke arah yang kurang baik. Pada masa sekarang ayam Bangkok (setelah pemerintah melarang segala bentuk perjudian) dipelihara bukan hanya untuk kegemaran, melainkan sudah berkembang menjadi lahan bisnis yang cukup menggairahkan. Hal itu dapat kita lihat dengan semakin banyaknya masyarakat memelihara ayam Bangkok yang menjurus pada usaha budidaya (Alex, 2011).

Pemeliharaan ternak dengan cara yang baik merupakan salah satu syarat untuk mencapai populasi ternak yang efisien dan produktif. Populasi merupakan kumpulan individu suatu spesies yang mempunyai potensi untuk melakukan hubungan secara dinamis dan hubungan berbiak silang antara individu atau kumpulan organisme sejenis yang hidup dalam suatu daerah tertentu (Warwick, 1990).

Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk menjaga kestabilan dan mempertahankan keanekaragaman populasi. Data yang digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan peluang besar atau kecilnya suatu populasi di waktu mendatang adalah data populasi, struktur populasi dan laju *inbreeding.*

Menurut Elisa (2007), jumlah populasi efektif (Ne) merupakan ukuran bagaimana anggota populasi bereproduksi dengan yang lain untuk meneruskan gen kegenerasi yang berikutnya. Nilai (Ne) tidak sama dengan jumlah populasi aktual (Na) dan biasanya jumlah populasi efektif (Ne) lebih kecil daripada jumlah populasi aktual (Na). Menurut Noor (2008), *inbreeding* didefinisikan sebagai persilangan antar anak yang memiliki hubungan kekerabatan dalam populasi tempat individu tersebut berada. Jika kedua tetua kerabat, anak-anaknya dikatakan *inbreed*. Semakin dekat hubungan kekerabatan antara kedua tetuanya maka akan semakin *inbreed* anak-anaknya.

Stuktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina, kemudian kelompok umur antara lain seperti anak, muda, dan dewasa. Irfan, N (2016) menyatakan bahwa struktur populasi ayam Bangkok di Kecamatan Mungka diperoleh jumlah ayam jantan dewasa sebanyak 251 ekor (9,5%), ayam betina dewasa 75 ekor (11,6%), ayam jantan muda 196 ekor (14%),

ayam betina muda 67 ekor (8,35%) dan anak ayam 213 ekor (26,56%) dengan total 802 ekor.

Untuk meningkatkan populasi dari ayam Bangkok maka perlu diketahui dasar struktur populasi, agar bisa memudahkan dalam melakukan perkawinan atau seleksi terhadap ayam Bangkok. Kecamatan IV Jurai merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jarak tempuh dari Kota Padang 2 jam perjalanan dengan jarak dari Ibukota Provinsi 74 Km.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Struktur Populasi Ayam Bangkok Di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana struktur populasi ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan? (2) mengetahui berapakah jumlah populasi aktual (Na) dan jumlahpopulasiefektif (Ne) ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan? (3) bagaimanakah laju *inbreeding* per generasi (ΔF) ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh : (1) Struktur populasi ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, (2) menghitung jumlah populasi aktual (Na), jumlah populasi efektif (Ne) ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, (3) dan mengetahui laju

inbreeding per generasi (ΔF) ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Peneliltian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai struktur populasi ternak ayam Bangkok, dalam rangka pengembangan populasi ayam Bangkok di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA